

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Dalam Kamus Bahasa Indonesia modal di definisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.¹ Modal ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.²

Menurut Prof. Bakker modal diartikan berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.³ Bisa disimpulkan modal yaitu asset bank berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis, artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik. Maka kita akan mampu membangun usaha lebih baik karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.⁴

b. Fungsi dan Pentingnya Modal

Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Jika orang tidak menggunakan alat dan mesin, maka produktivitas

¹ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 1.

²Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 19.

³Dyah Lydianingias, dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil* (Malang: Polinema Press, 2018), 38.

⁴ Dyah Lydianingias, dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, 39.

akan rendah. Demikian manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Dengan tumbuhnya ilmu dan teknologi maka, manusia pun menemukan mesin-mesin untuk membantunya dalam semua bidang produksi.

Modal menempati posisi penting dalam pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkat jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin diproduksi dan digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.⁵

c. Macam-macam Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:

1) Modal Aktif

Modal aktif disebut juga harta, modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik yang akan menjadi hak milik (asset) perusahaan dalam jangka waktu yang lama disebut modal tetap atau aktiva tetap.

Modal aktif dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti tanah, peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain.
- b) Modal kerja (aktiva lancar) adalah aktiva aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

⁵ M. Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 202.

2) Modal Pasif

Modal pasif sering disebut juga kekayaan perusahaan. Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Modal asing (hutang)

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya.

b) Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.⁶

Selain itu, modal tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :

1) Modal investasi,

Modal investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk awal investasi usaha, diantaranya tanah, bangunan, peralatan, produksi dan lain-lain.⁷

2) Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional usaha, diantaranya bahan baku, bahan penolong, teknologi dan lain-lain.⁸

Adapun faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya pinjaman modal antara lain:

- 1) Sifat atau tipe dari perusahaan, apakah termasuk perusahaan jasa atau industri. Kebutuhan modal uang untuk perusahaan jasa relatif lebih kecil dibandingkan industri. Karena kebutuhan modal perusahaan jasa

⁶ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), 67.

⁷ Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 9.

⁸ Wulan Ayodya, *Cara Jitu Hitung Modal Usaha* , 11.

untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan saat itu juga, piutangnya juga dapat ditagih dalam jangka waktu yang pendek.

- 2) Lamanya waktu untuk memproduksi barang , makin panjang waktu produksi yang dibutuhkan maka makin besar pula kebutuhan modal. Misalnya, kebutuhan modal memproduksi kendaraan bermotor tentunya lebih besar dibandingkan untuk memproduksi mebel.
- 3) Tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal yang dibutuhkan semakin rendah. Juga akan memperkecil resiko kerugian yang disebabkan penurunan harga atau perubahan selera konsumen.⁹

d. Indikator Modal

Indikator modal menurut Endang Purwanti adalah:¹⁰

- 1) Modal sebagai syarat untuk usaha
Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi.
- 2) Memanfaatkan modal tambahan
Bantuan modal yang diterima mustahik dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

⁹M. Iqbal dan Krisni Murti MS, *Solusi Jitu Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 55.

¹⁰ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaandan Kaliondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.05 No. 09, (Juli,2012).

3) Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal tergantung dari besar ecilnya usaha yang didirikan.

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Manusia diciptakan oleh Allah Swt., tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt., maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang. Pentingnya bekerja dalam islam dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam QS An-Najm (53) : 39¹¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.¹² Sedangkan menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus

¹¹Dewan Pengurus Nasional FORDEBI ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 225.

¹² Whimbo Pitoyo, *Panduan Praktis Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta: VisiMedia, 2010), 3.

rumah tangga. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur.

b. Macam-macam Tenaga kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang Bekerja
2. Golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri:

1. Golongan yang bersekolah
2. Golongan yang mengurus rumah tangga
3. Golongan lain-lain atau penerima pendapatan.¹³

Sedangkan pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, dan lain-lain.

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu:¹⁴

1. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
2. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan sumber daya yang kurang.
3. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan sumber daya yang sama.
4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

¹³Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketengakerjaan*(Medan: Usu Press, 2010), 5.

¹⁴ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2006), 10.

Memasuki era globalisasi pengembangan sumber daya manusia akan menghadirkan tenaga kerja yang terampil dan berkemampuan mengelola sumber informasi, teknologi yang berkembang pesat. Untuk menghadapinya melalui pendidikan.

Menurut Nadler, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan yang pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan dibawahnya.¹⁵

Pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ekonomi bangsa. Dalam hal ini menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan antara lain:¹⁶

- 1) Dapat meningkatkan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian
- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas
- 3) Terciptanya suatu kelompok *pemimpin* yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah
- 4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang ada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

¹⁵ Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 33.

¹⁶ Cristea Frisdiantara dan Imam Mukhis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2006), 13.

c. Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsenkuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 antara lain:¹⁷

- a) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu
- b) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam satu minggu

Selain itu tenaga kerja juga mendapat waktu istirahat atau cuti dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸

- a) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekeja selama 4 jam terus-menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja
- b) Istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
- c) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.

d. Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia

Masalah ketenagakerjaan apabila dikaji lebih dalam menunjukkan adanya tiga problema pokok, yaitu:

¹⁷ Hukum Tenaga Kerja, <http://www.hukumtenagakerja.com/>, diakses 9 Agustus 2019 pukul 13.30

¹⁸ Much. Nurachmad, *Tanya Jawab Seputar Hak-hak Tenaga Kerja Kontrak* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), 75.

1. Penduduk dan tenaga kerja yang selalu meningkat dan mengalami percepatan yang signifikan dari pada laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru.
2. Kesempatan kerja yang dirasakan semakin berkurang setiap tahunnya ditambah lagi persaingan antar pekerja semakin ketat.
3. Produktivitas tenaga kerja yang relatif rendah karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan yang dimiliki para pekerja.¹⁹

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai proses menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada.²⁰ Sedangkan Hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi.

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu :

1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*.
2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time, dan procession*.²¹

¹⁹Nazaruddin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang, UMM Press, 2016), 9.

²⁰Dewan Pengurus Nasional FORDEBI ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*), 249.

²¹Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasional* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

b. Teori Fungsi Produksi

Teori yang berkaitan dengan faktor produksi yaitu teori fungsi produksi Cobb-douglas. Fungsi produksi Cobb-Dauglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan :²²

$$Q=K^{\alpha}L^{\beta}$$

Dimana :

Q = Output

K = Input Modal

L = Input Tenaga Kerja

α = Elastis Input Modal

β = Elastis Input Tenaga Kerja

Menurut Sunaryo, mengemukakan sifat-sifat fungsi Cobb-Dauglas sebagai berikut:

- Constant return to scale*, jika $(\alpha+\beta)=1$
- Increasing return to scale*, jika $(\alpha+\beta) > 1$
- Decreasing return to scale*, jika $(\alpha+\beta) < 1$

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output (yang berupa barang maupun jasa) yang dihasilkan dalam satu waktu periode.²³ Fungsi produksi adalah pernyataan secara numerik atau matematis dari hubungan antara masukan dan keluaran. Sedangkan fungsi produksi menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukan.²⁴

Analisa mengenai produksi meliputi beberapa penilaian yang terdiri dari :²⁵

- Produksi Total (TP) adalah keseluruhan jumlah produksi yang dikeluarkan oleh seorang pengusaha. Produksi total didapat dari

²² Septi Dwi Sulistina “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.1 no.3 (2013):5.

²³ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 103.

²⁴ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 105.

²⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 176.

menjumlahkan jumlah barang yg diproduksi (Q) dengan harga barang (P)

$$TP=Q \times P.$$

- b) Produksi Marjinal (MP) adalah tambahan yang diakibatkan oleh penambahan faktor produksi yang digunakan. Apabila ΔL adalah tambahan faktor produksi, ΔTP adalah penambahan produksi total.

$$MP=\Delta TP/\Delta L$$

- c) Produksi rata-rata adalah produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh faktor produksi. Apabila produksi total adalah TP, jumlah faktor produksi tenaga kerja adalah L

$$AP=TP/L$$

c. Proses Produksi

Proses produksi diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.²⁶

Klasifikasi produksi secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Produksi untuk order/stok persediaan

Produksi pesanan yaitu produksi barang berdasarkan pesanan pelanggan. Produksi untuk stok (persediaan) yaitu pengisian ulang sebelum menerima pesanan, produk ini kemudian disimpan sebagai persediaan dan dikirim sebagai pesanan diterima.

2. Produksi berdasarkan job

Klasifikasi produksi ini terkait dengan penjualan atau volume produksi atau jumlah produk yang di minta per periode waktu. Jika volume rendah produksi akan dilakukan pada permintaan atau berbasis bergerak lambat. Jika volume tinggi maka produksi akan terus menerus.

²⁶ Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar sistem Manufaktur* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 27.

3. Produksi part/Proses diskrit

Klasifikasi produksi ini didasarkan pada sifat produk, jika produk jadi terdiri dari beberapa bagian diskrit, ini disebut produksi diskrit (produk diskrit produknya dapat dapat dibongkar dan dipasang kemabali.²⁷

d. Produksi dalam Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam ditentukan sejumlah ayat Al-qur'an dan al-Hadis baik secara tersirat maupun tersurat menjelaskan pentingnya aktivitas produksi untuk kemaslahatan manusia, baik dirasakan secara individu maupun masyarakat, diantaranya ayat-ayat dan hadis tersebut adalah QS. Hud (11) :37

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرَضُونَ

Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami. Dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang –orang yang zalim itu, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”

Ayat tersebut memberikan contoh perintah Allah Swt. kepada Nabi Nuh untuk membuat perahu di bawah pengawasan-Nya. Membuat perahu masuk masuk dalam proses produksi karena mengelola sumber daya alam yang telah disediakan di bumi menjadi suatu barang yang memiliki nilai tambah. Awalnya masih berbentuk papan, namun ketika dioleh dan digabungkan , membentuk suatu kapal yang bisa berlayar dan menyelamatkan Nabi Nuh dan umatnya dari azab.²⁸

Dalam konteks ekonominya tujuan dari usaha produktif bukan sekedar mendapat keuntungan dan

²⁷ Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, *Pengantar sistem Manufaktur* , 28.

²⁸Dewan Pengurus Nasional FORDEBI ADESy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 253.

memasarkan produk untuk dikonsumsi masyarakat sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan fisik. Tujuan ini merupakan tujuan jangka pendek yang bersifat duniawi. Akan tetapi, lebih dari sekedar tujuan tersebut yaitu harus bernilai akhirat, nilai ibadah sebagaimana tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah .

4. Industri

a. Pengertian Industri

Secara etimologi industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* (buruh/tenaga kerja) dan *Industrios* (Kerja keras). Dalam arti luas industri adalah suatu kegiatan dalam usahanya meningkatkan produktifitas dalam kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan dalam arti sempit industri merupakan suatu kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi.²⁹

Definisi lain mengenai industri dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi atau jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dalam pekerjaan perakitan.³⁰

b. Pengelompokan Industri

Berikut macam-macam pengelompokan industri yaitu:

- 1) Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku

²⁹ Victorianus, *Hukum Pendirian Usaha dan Perizinan* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 1.

³⁰Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses 10 Agustus 2019 pukul 09.00

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri ekstraktif, yaitu bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya, industri hasil perikanan, kehutanan, dan pertanian.
 - b) Industri non ekstraktif yaitu industry yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industry kayu lapis dan industri kain.
 - c) Industri fasilitatif, yaitu dengan menjual jasa layanan untuk kegiatan orang lain. Misalnya perdagangan, angkutan, dan pariwisata.
- 2) Pengelompokan industri berdasarkan besarnya kecilnya modal
- Bedasarkan besarnya kecilnya modal industri dapat dibedakan menjadi:
- a) Industri padat modal, yaitu industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk operasional maupun pembangunannya.
 - b) Industri padat karya, yaitu industri yang lebih menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.³¹
3. Pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menjadi 4 kelompok, yaitu:
- 1) Industri besar yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
 - 2) Industri sedang yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
 - 3) Industri kecil yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang.
 - 4) Industri rumah tangga yaitu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

³¹ Victorionus, *Hukum Pendirian Usaha dan Perizinan*, 4.

- 3) Pengelompokan industri berdasarkan produksi yang dihasilkan
Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:
- a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya industri makanan dan minuman, industri konveksi.
 - b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya, industri ban, industri baja, industri tekstil.
 - c) Industri tersier, yaitu industri yang hanya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.³²

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, peneliti akan menerangkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu.

³²Victarionus, *Hukum Pendirian Usaha dan Perizinan*), 5.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Winar suh, Baedh owi, bandi (2004)	Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Modal dalam Meningka tkan Produksi di Industri Pengolaha n Garam di Kabupate n Pati	Variabel yang digunakan sama yaitu tenaga kerja dan modal	Tidak meneliti tentang teknologi dalam meningka tkkan produksi	-Variabel tenaga kerja, teknologi, modal berpengaru h signifikan secara parsial dalam meningkatk an produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati. -Variabel tenaga kerja, tekonologi, dan modal berpengaru h signifikan secara simultan dalam meningkatk an produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.

2	Septi Dwi Sulistiana (2013)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto	Variabel yang digunakan tenaga kerja, modal hasil produksi	Tidak menggunakan analisis data uji autokorelasi	-Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi pada industry kecil sepatu dan sandal -Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi pada industry sepatu dan sandal. -Variabel jumlah tenaga kerja dan modal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil produksi industry kecil sepatu
---	-----------------------------	---	--	--	---

					dan sandal
3	Happla, Wahyu, Hendra (2018)	Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek	Variabel yang digunakan sama yaitu Modal dan Tenaga kerja	Tidak meneliti mengenai efisiensi produksi	Berdasarkan uji parsial diperoleh bahwa modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi genteng. sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng. kemudian uji secara simultan didapatkan variabel modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Selanjutnya hasil

					<p>analisis efisiensi usaha diperoleh nilai sebesar 2,466. Jadi usaha genteng di Desa Sukorejo kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sudah berada pada kondisi efisien.</p>
4	<p>Nyoman, I made (2018)</p>	<p>Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar</p>	<p>Variabel yang sama yaitu Tenaga Kerja</p>	<p>Tidak meneliti mengenai bahan baku dan pendapatan</p>	<p>-Bahan baku dan tenaga Kerja dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu di Kabupaten Gianyar - Tenaga Kerja, bahan baku dan produksi</p>

					berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kayu di Kabupaten Gianyar.
5	Hadi Ismanto, Efrizal syofyan, Yulhendri	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci.	Menggunakan Variabel modal dan tenaga kerja	Tidak meneliti tentang bahan baku dan kebijakan pemerintah	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, peningkatan atau kenaikan modal kerja akan mendorong terjadinya kenaikan produksi industri

					<p>kecil. Kemudian, nilai bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami kenaikan. Disamping itu, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan kata lain, kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja tidak berdampak terhadap kenaikan atau penurunan produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci. Dengan arti kata, apabila kebijakan pemerintah dalam</p>
--	--	--	--	--	--

					memberikan kemudahan dan bantuan terhadap industri kecil meningkat maka produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci juga akan mengalami peningkatan.
--	--	--	--	--	---

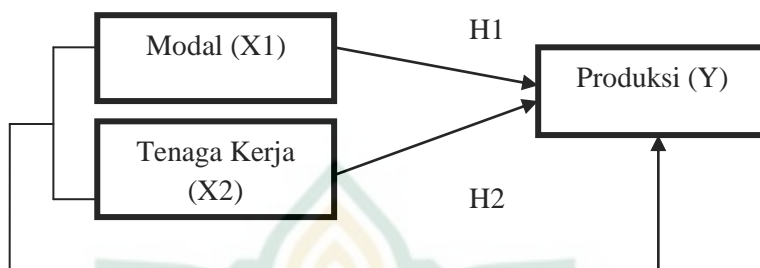
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Penelitian ini menjelaskan Pengaruh Modal dan Tenaga kerja Terhadap Hasil Produksi yang mengambil studi kasus pada Industri Genteng di Mayong Jepara.

Dengan demikian, secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2004), 47

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



H3

Dari skema diatas , maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah yang mempengaruhi variable dependen, yakni modal dan tenaga kerja.
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen, yakni produksi.³⁴

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gabungan dari “hipo” artinya “dibawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.³⁵

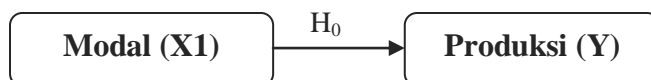
Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil dari beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

³⁴I Made Indra P dan Ika Cahyanigrum, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish, 2019), 2.

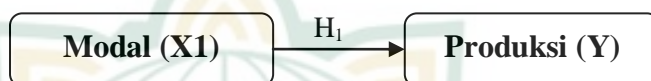
³⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 131.

1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap produksi

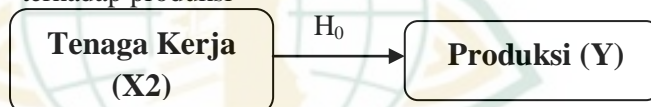


H_1 : Diduga terdapat pengaruh antara modal terhadap produksi

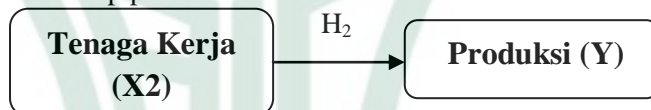


2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi

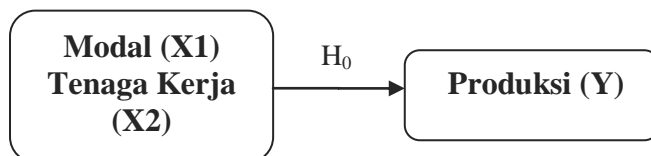


H_2 : Diduga terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi



3. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi



H_3 : Diduga ada pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi

